

BAB I PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi pada abad globalisasi menjadikan informasi sebagai salah satu kebutuhan paling bernilai bagi setiap pihak dalam memahami dan meneliti interaksi sosial. perkembangan pesat di ranah teknologi komunikasi telah mempersempit jarak anatar wilayah, karena informasi dapat diakses dengan mudah kapan pun dibutuhkan. Meski demikian, teknologi komunikasi tidak akan berkembang optimal tanpa keterampilan dan kebijaksanaan manusia yang mengelolanya. Oleh karena itu, dibutuhkan individu yang cakap dan berkomitmen menggunakan teknologi secara bijak demi penyebaran informasi yang benar dan bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Hal ini menegaskan pentingnya peran jurnalis profesional yang memiliki keahlian di bidang jurnalistik.

Media online memudahkan kita untuk mengakses semua informasi dari seluruh dunia. Seperti media lainnya, informasi yang ditawarkan dari sumber online memiliki keunggulan tersendiri. Hal ini mencakup fakta bahwa informasi lebih benar, akurat, dan lebih cepat. Persoalan yang paling krusial adalah media itu sendiri harus beradaptasi dengan kebutuhan khalayak. Saat membuat pesan, kumpulan fakta yang terorganisir dengan baik mungkin dapat menarik minat audiens. Tuntutan khalayak dapat dipenuhi oleh media ini, menjadikan informasi sebagai komponen media yang krusial.

Informasi dibutuhkan hampir di setiap lapisan masyarakat, berita kini menjadi kebutuhan yang sangat penting. Saat ini, hampir setiap aspek masyarakat

membutuhkan pengetahuan, tidak hanya segelintir orang saja. Dengan maraknya media massa saat ini, berita merupakan sajian utama media, dan informasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat tergantikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, media *online* semakin berlomba-lomba untuk menyajikan berita yang menarik dan *up to date*. Penggunaan Bahasa yang kreatif dan efektif menjadi salah satu strategi untuk memenangkan persaingan.

Bahasa pers, yang sering disebut bahasa jurnalistik, merupakan kategori bahasa yang luas. Bahasa jurnalistik memiliki ciri yaitu, singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Namun perlu diingat bahwa bahasa standar harus menjadi landasan bahasa jurnalistik. Ejaan yang benar menjadi pertimbangan penting dalam penulisan jurnalistik. Bahasa yang digunakan jurnalis ketika menulis untuk media dikenal dengan bahasa jurnalistik (Anwar, 1991). Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang digunakan dalam karya jurnalistik dapat digolongkan ke dalam bahasa pers atau bahasa jurnalistik.

Menurut Sumadiria (2019:14) ciri utama bahasa jurnalistik diantaranya, Sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, memilih kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari penggunaan kata atau istilah teknis, dan tunduk pada kaidah etika. Kemampuan mengkomunikasikan seluruh informasi yang disajikan kepada pembaca diutamakan dalam bahasa jurnalistik.

Menurut Rosihan Anwar, Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers, dalam membuat maupun menyusun berita dan bersifat sederhana, jelas, lugas, singkat serta menarik. Dalam hal ini, wartawan ketika membuat sebuah berita harus memiliki kewaspadaan yang teramat tinggi agar tidak memiliki kesalahan dalam penulisan berita serta selalu memeriksa ulang mengenai fakta yang didapatkannya dilapangan. Segala informasi yang disebarkan harus mengandung sifat yang akurat, jelas dan benar.

Bahasa jurnalistik memegang peranan yang krusial. Pemahaman masyarakat akan terfasilitasi dengan penggunaan bahasa jurnalistik berita yang efektif. Selain itu, penggunaan bahasa jurnalistik yang tepat membantu mengurangi kemungkinan salah tafsir saat menilai data. Media massa harus berpegang pada prinsip linguistik umum yang hanya berlaku dalam batasan tertentu, yang merupakan salah satu kesulitan dalam industri jurnalisme. Dengan demikian, peraturan bahasa Indonesia yang ada saat ini tidak mungkin dipisahkan dari bahasa jurnalistik Indonesia (Rahardi, 2011:11).

Headline berfungsi sebagai teknik untuk menggugah minat dan keingintahuan pembaca selain sebagai pengantar berita. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pilihan kata, struktur kalimat, dan elemen Bahasa lainnya dalam *headline* berita. Selain itu, hal ini juga dapat membantu jurnalis dalam menentukan cara paling efektif untuk menyajikan berita, terutama dalam situasi di mana perhatian pembaca terbatas.

Pada proses menulis berita, seorang jurnalis harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan mematuhi standar bahasa jurnalistik. Kemampuan berbahasa ini

diperlukan untuk menghindari pembaca menjadi bingung karena salah membaca berita. Menurut khalayak dari berbagai latar belakang, bahasa jurnalistik haruslah mudah dipahami dan lugas. Selain itu, berita harus konsisten dengan pemahaman pembaca.

Adapun karakter bahasa jurnalistik yang terus menerus dilanggar yakni, menghindari istilah asing, kata tutur, serta penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Beberapa hal tersebut masih sering dilakukan oleh jurnalis. Seorang jurnalis hendaknya menggunakan bahasa yang baik dan pantas ketika membahas hal-hal yang berkaitan dengan etika jurnalistik. Ada empat poin yang harus dicantumkan dalam keterampilan berbahasa jurnalistik tersebut. terdiri dari empat kemampuan berbahasa yaitu berbicara (*speaking skill*), kemampuan menyimak (*listening skill*), kemampuan membaca (*reading skill*), dan kemampuan menulis (*writing skill*). Proses berbahasa erat kaitannya dengan masing-masing kemampuan tersebut.

Salah satu platform media massa online yang dapat diakses melalui internet adalah media Detik.com. Media ini diminati oleh peneliti untuk melakukan penelitian karena media ini merupakan salah satu media digital terbesar di Indonesia, dengan lebih dari 53.000.000 pengunjung setiap bulannya, Detik.com juga memiliki komitmen untuk menyajikan berita yang bersifat berita terkini sebagai andalannya, sehingga menjadi situs digital yang paling populer bagi para pengguna internet yang selalu ingin mengetahui kabar terbaru. Penggunaan bahasa jurnalistik yang efektif pada *Headline* (judul) menjadi kunci untuk menjangkau audiens yang lebih luas. *Headline* (judul) berita dijadikan sebagai bagian yang pertama yang akan dibaca oleh pembaca, memiliki peran yang sangat krusial dalam

menarik perhatian dan menyampaikan inti pesan secara efektif. Penggunaan Bahasa yang tepat dan menarik dalam *Headline* juga menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut, *Headline* yang baik mampu membedakan sebuah berita dengan berita lainnya, serta dapat mendorong pembaca untuk membaca lebih lanjut isi dari berita. Dan peneliti menemukan media yang masih belum menggunakan Bahasa jurnalistik dalam menentukan *headline* pada berita, salah satu media yang ingin di teliti oleh peneliti adalah Media *Online* Detik.com.

Pemilihan bulan Februari sebagai waktu pelaksanaan penelitian didasarkan pada pertimbangan kesesuaian dengan timeline yang telah disusun sebelumnya. Bulan ini berada dalam rentang waktu yang berdekatan dengan jadwal pelaksanaan penelitian, sehingga dinilai paling relevan dan efektif untuk menjaga kesinambungan antar tahapan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Dengan memilih bulan Februari, proses penelitian dapat berjalan lebih terarah tanpa jeda waktu yang terlalu lama dari tahap sebelumnya, hal ini juga dapat membantu menjaga fokus peneliti serta memastikan bahwa seluruh kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara optimal sesuai rencana.

Topik ini penting dan menarik untuk diteliti karena dapat mengkaji dan menganalisis Bahasa jurnalistik penggunaan kata Singkat, Sederhana, Menarik, Populis, dan Menghindari Kata dan Istilah Asing, secara lebih lanjut dan dapat mengetahui juga apakah media daring Detik.com menggunakan Bahasa jurnalistik Singkat, Sederhana, Menarik, dan Populis dan Menghindari Kata dan Istilah Asing dalam menentukan *headline* (judul) berita, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti *headline* berita pada media Detik.com.

I.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, agar membuat penelitian ini lebih terarah dan sistematis tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* berita media *online*, menggunakan bahasa jurnalistik menurut JS. Badudu, maka pertanyaan penelitian dalam proposal ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Bahasa jurnalistik Singkat pada penulisan *headline* berita Media daring Detik.com?
2. Bagaimana Bahasa Sederhana Padat pada penulisan *headline* berita Media daring Detik.com?
3. Bagaimana Bahasa Jurnalistik Menarik pada penulisan *headline* berita Media daring Detik.com?
4. Bagaimana Bahasa Jurnalistik Populis pada penulisan *headline* berita Media daring Detik.com?
5. Bagaimana Bahasa Jurnalistik Menghindari Kata dan Istilah Asing pada penulisan *headline* berita Media daring Detik.com?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Bahasa Jurnalistik Singkat pada penulisan *headline* berita Media daring Detik.com.
2. Mengetahui bagaimana Bahasa Jurnalistik Sederhana pada penulisan *headline* berita Media daring Detik.com.
3. Mengetahui bagaimana Bahasa Jurnalistik Menarik pada penulisan *headline* berita Media daring Detik.com.

4. Mengetahui bagaimana Bahasa Jurnalistik Populis pada penulisan *headline* berita Media daring Detik.com.
5. Mengetahui bagaimana Bahasa Jurnalistik Menghindari Kata dan Istilah Asing pada penulisan *headline* berita Media daring Detik.com.

I.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis. Beberapa manfaat tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dalam konteks akademis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran bagi kemajuan ilmu jurnalistik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengangkat tema serupa, baik dengan fokus pada media yang sama maupun pada media lainnya. Serta menjadi sumber bacaan pendukung dalam kegiatan perkuliahan, khususnya pada bidang studi jurnalistik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan dalam mengetahui apa saja yang dilakukan redaktur agar sebuah berita layak diterbitkan dan sebuah bahan pembelajaran untuk kedepannya. Dengan mengetahui gaya bahasa yang paling menarik minat pembaca, media daring dapat meningkatkan kualitas konten mereka, dan ini bermanfaat untuk memperkuat daya tarik judul berita agar sesuai dengan selera dan harapan para pembaca. Dengan melakukan penelitian ini juga dapat membantu para pembaca mengenali gaya

bahasa yang digunakan dalam berita, sehingga mereka dapat lebih kritis dalam menilai keakuratan dan objektivitas berita yang disajikan, dan ini penting agar pembaca lebih bijak lagi dalam menyerap informasi.

I.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Hasil Penelitian sebelumnya

Penelitian pertama yaitu dari, Rahmawati, Shintya (2021) “Bahasa jurnalistik dalam berita pendidikan harian Pikiran Rakyat edisi Juli 2021: Studi deskriptif kualitatif penggunaan bahasa jurnalistik sesuai konsep Yus Badudu.” Tujuan dari penelitian tersebut adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bahasa jurnalistik sederhana, bahasa jurnalistik singkat, bahasa jurnalistik padat, bahasa jurnalistik lugas, bahasa jurnalistik jelas, dan bahasa jurnalistik menarik pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat edisi Juli 2021. Tujuan tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan di kaji mengenai penggunaan Bahasa jurnalistik pada judul berita media *online* singkat, padat, sederhana, lugas, menarik serta jelas.

Penelitian yang kedua dari, Shafa Maura Zahwa (2022) “Implementasi Bahasa Jurnalistik pada Judul Berita Media *Online* (Studi pada Judul berita Nasional Catchmeup.id Edisi November 2022)”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana penerapan Bahasa jurnalistik yang menarik, hemat kata, dan tepat makna yang diterapkan pada judul pemberitaan Rubrik Nasional Catch Me Up. Tujuan tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan di kaji mengenai penggunaan Bahasa jurnalistik pada judul berita media *online*.

Penelitian yang ketiga dari, Aufa Ahmad Fadil, dan Enjang Muhaemin (2022) “Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik pada Judul Berita Media Online Ayobandung.com Edisi Juli 2022”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui bahasa jurnalistik kata baku, sederhana, dan jelas pada penulisan judul berita media online Ayobandung.com. Tujuan tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan di kaji mengenai penggunaan Bahasa jurnalistik pada judul berita media *online* singkat, padat, sederhana, lugas, menarik serta jelas.

Penelitian yang keempat dari, Anggi Hanafianti, (2023) “Bahasa Jurnalistik Pada Surat Kabar Harian (Analisis Framing Judul Berita Pada Rubrik Purwakarta Harian Pasundan Ekspres Edisi Februari 2023)”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada judul berita yang diungkapkan oleh dewan pers meliputi penggunaan kalimat aktif pada judul berita, penggunaan kalimat singkat dan padat pada judul berita, dan juga mengetahui kesesuaian judul berita dengan teras berita. Tujuan tersebut tentu sangat relevan dengan penelitian yang akan di kaji mengenai penggunaan Bahasa jurnalistik pada judul berita meliputi kalimat singkat, sederhana, dan menarik.

Penelitian yang kelima dari, Abiyan Rafi Rahmanda, (2024) “Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada *Headline* Surat Kabar Tribun Lampung” . Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada *Headline* Surat kabar Tribun Lampung menyajikan berita yang bahasanya menggunakan bahasa jurnalistik untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan tidak terjadi salah penafsiran dalam membaca sebuah berita. Tujuan tersebut sangat relevan dengan penelitian

yang akan di kaji mengenai penggunaan Bahasa jurnalistik pada judul berita media *online* singkat, padat, sederhana, lugas, menarik serta jelas.



Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	METODE & TEORI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Rahmawati, Shintya (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) <i>Skripsi (2021)</i> <i>“Bahasa jurnalistik dalam berita pendidikan harian Pikiran Rakyat edisi Juli 2021: Studi deskriptif kualitatif penggunaan bahasa jurnalistik sesuai konsep Yus Badudu”</i> .	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, melalui pengumpulan data deskriptif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Deskriptif analisis memiliki tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta objek tertentu.	Hasil dari penelitian ini dari 23 berita yang terdapat kesalahan, ada 44 kesalahan yang ditemukan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik seperti penggunaan bahasa asing, bahasa leksikon, penggunaan kata dengan makna konotatif, penggunaan singkatan dan akronim yang tidak disertai penjelasan dan penggunaan kata dengan makna ganda. Jika dipresentasikan kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik sederhana sebanyak 50%, jelas sebanyak 36%, kalimat lugas sebanyak 5%, Kesalahan penggunaan kata tidak singkat sebanyak 9%.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menerapkan pendekatan kualitatif, dan sama-sama meneliti penggunaan bahasa jurnalistik dalam teks berita, menggunakan data primer dari media, serta menggunakan Bahasa Indonesia untuk fokus analisisnya objek analisis Keduanya mengkaji teks berita dari media massa. Tujuan dari penelitiannya Menganalisis gaya bahasa, diksi, struktur kalimat, serta kesesuaian dengan prinsip jurnalistik.	Perbedaan penelitian ini dengan milik Rahmawati Shintya yakni terdapat pada subjek penelitian. Dimana subjek penelitiannya ini pada media <i>online</i> Pikiran Rakyat, sedangkan peneliti pada media Detik.com. Penelitian milik Rahmawati lebih Spesifik mengacu pada konsep Yus Badudu (bahasa jurnalistik harus lugas, jelas, hemat, tidak bias), dan gaya bahasa yang lebih formal juga. Sedangkan peneliti tentang bahasa jurnalistik Singkat, Sederhana, Menarik, Populis, dan Menghindari istilah asing

NO	JUDUL	METODE & TEORI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Shafa Maura Zahwa (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) <i>Skripsi (2022)</i> <i>“Implementasi Bahasa Jurnalistik pada Judul Berita Media Online (Studi pada Judul berita Nasional Catchmeup.id Edisi November 2022)”</i>.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, Teori konstruktivisme dalam penelitian adalah sebuah pendekatan yang menekankan bahwa pengetahuan dan makna itu diciptakan secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan dunia, dengan metode penelitian studi kasus.</p> <p>Teori yang digunakan yakni, Konsep Bahasa Jurnalistik menurut Abdul Chaer menekankan pada penggunaan bahasa yang singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik.</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan masih ditemukannya judul-judul berita yang tidak memenuhi karakteristik Bahasa jurnalistik. Media online Catch Me Up belum menerapkan penggunaan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa jurnalistik dalam penulisan judul pemberitaan, yang didasari dengan tidak terpenuhinya unsur-unsur karakteristik Bahasa jurnalisti, adanya unsur strategi dalam pengemasan beritanya, serta adanya panduan tata Bahasa dalam mengemas berita yang dimiliki oleh media <i>online</i>. Dengan hasil penelitian tersebut peneliti menggunakan Penelitian Teknik pengumpulan data,</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti penggunaan Bahasa jurnalistik pada judul berita dan menggunakan metode penelitian studi kasus (<i>case study</i>). Dan sama pula menggunakan penelitian kualitatif. Objek yang dianalisis, Judul/headline berita nasional dalam media online. Menganalisis gaya bahasa, struktur, dan teknik penyusunan judul/headline dalam konteks jurnalistik daring. Kemungkinan besar mencakup diksi, gaya penulisan, efisiensi bahasa, unsur menarik, dan kejelasan makna.</p>	<p>Perbedaann penelitian ini dengan milik Shafa Maura Zahwa yakni terdapat pada analisis yang digunakan yakni penerapan Bahasa jurnalistik yang menarik, hemat kata, dan tepat makna yang diterapkan pada judul pemberitaan Rubrik Nasional Catch Me Up. Sedangkan peneliti akan menganalisis headline berita menggunakan bahasa jurnalistik menurut JS Badudu, yakni singkat, padat, sederhana, lugas, menarik serta jelas. Gaya bahasa yang digunakan oleh media Menggunakan gaya semi-formal, komunikatif, storytelling, ditujukan untuk milenial. Sedangkan Detik.com lebih formal.</p>

NO	JUDUL	METODE & TEORI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEEDAAN
3.	Aufa Ahmad Fadil, dan Enjang Muhaemin <i>Jurnal (2022)</i> <i>“Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik pada Judul Berita Media Online Ayobandung.com Edisi Juli 2022”</i> .	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, merinci, dan menganalisis suatu fenomena atau masalah secara mendalam, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Dalam metode ini, data dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi, untuk memberikan gambaran yang jelas dan detail tentang objek penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan penulisan judul berita pada portal media online Ayobandung.com penggunaan kata baku ditunjukkan dengan penggunaan kata yang sesuai dengan EYD dan terdapat pada KBBI juga memiliki makna serupa dengan apa yang dimaksud pada judul berita media tersebut, penggunaan kata sederhana pada judul berita media online Ayobandung.com sudah dapat mudah dipahami dari berbagai kalangan baik secara demografi, psikologis, maupun kalangan, penggunaan kata jelas pada judul berita media online Ayobandung.com telah menerapkan kaidah bahasa jurnalistik jelas.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menerapkan pendekatan kualitatif dan meneliti penggunaan Bahasa jurnalistik pada judul (<i>headline</i>) pada berita. Keduanya merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik pada judul berita media daring. Dan tujuan dari penelitiannya Menganalisis bagaimana kaidah bahasa jurnalistik diterapkan dalam pembuatan judul/headline agar efektif dan menarik.	Perbedaan penelitian ini dengan milik Auфа Ahmad Fadil, dan Enjang Muhaemin, terdapat pada subjek penelitiannya ini pada media <i>online</i> Ayobandung.com, sedangkan peneliti pada media Detik.com. pada media ayobandung.com pembaca lebih ke lokal dan regional sedangkan detik.com lebih nasional dan internasional. Ayobandung.com juga Lebih menekankan penerapan kaidah standar jurnalistik secara formal sesuai pedoman redaksi local, Sedangkan peneliti lebih mengkaji Bahasa jurnalistik sesuai konsep Haris Sumadiri.

NO	JUDUL	METODE & TEORI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	<p>Anggi Hanafianti (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) <i>Skripsi (2023)</i> <i>“Bahasa Jurnalistik Pada Surat Kabar Harian (Analisis Framing Judul Berita Pada Rubrik Purwakarta Harian Pasundan Ekspres Edisi Februari 2023).”</i></p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian yakni metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretif yang memusatkan perhatiannya pada teks/pesan.</p> <p>Teori analisis framing adalah metode analisis media yang melihat bagaimana media membingkai suatu peristiwa atau isu, dan bagaimana hal itu mempengaruhi cara audiens memahami dan menanggapi peristiwa tersebut.</p>	<p>Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 judul berita yang terbit di rubrik Purwakarta pada edisi bulan Februari 2023 di harian Pasundan Ekspres, Pada penggunaan kalimat aktif pada judul berita dari 26 judul berita, hanya terdapat 2 berita yang menggunakan kalimat aktif. Pada konsep penggunaan kalimat singkat dan padat pada judul berita dari 26 judul berita, sudah terdapat 24 judul berita yang telah menggunakan kalimat singkat dan padat.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menerapkan pendekatan kualitatif serta menganalisis penggunaan Bahasa jurnalistik pada judul berita singkat dan padat. Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama yakni, sama-sama fokus pada judul atau headline pada berita, Mengetahui bagaimana bahasa jurnalistik digunakan untuk menyampaikan informasi secara ringkas, efektif, dan menarik perhatian pembaca.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan milik Anggi Hanafianti terdapat pada subjek penelitiannya. Dimana subjek penelitian ini pada surat kabar harian Pada Rubrik Purwakarta Harian Pasundan Ekspres Edisi Februari 2023. Sedangkan subjek yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada headline berita media <i>online</i> Detik.com Edisi Februari 2025. Pada penelitian milik Anggi Menggunakan analisis framing Teori Entman/Kosicki.</p>

NO	JUDUL	METODE & TEORI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Abiyan Hanafi Rahmanda <i>Jurnal 2024</i> “Penggunaan Bahasa Jurnalistik pad Headline Surat Kabar Tribun Lampung”	Penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif dan teori yang digunakan yaitu ciri Bahasa jurnalistik (Sumadiria, 2016) Sederhana, Singkat, Padat, Jelas.	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Headline Surat Kabar Tribun Lampung dalam menyajikan berita sudah menggunakan bahasa jurnalistik yang sesuai. Hanya saja tentu ada sedikit kekurangan yaitu ada beberapa berita yang memuat bahasa teknik atau kata asing yang mungkin tidak familiar bagi banyak orang.	Persamaanya yaitu menerapkan pendekatan kualitatif dan meneliti Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Headline Berita.	Perbedaan penelitian ini dengan milik Abiyan Rafi Rahmanda, terdapat pada subjek penelitian, dimana subjek penelitian ini pada media Surat Kabar Tribun Lampung, yang merupakan media cetak sedangkan penelitian pada media Detik.com yang merupakan media daring

1.5.2 Landasan Teoritis

1.5.2.1 Konsep Bahasa Jurnalistik

Haris Sumadiria dalam bukunya mengemukakan bahwa Bahasa jurnalistik merupakan alat utama yang digunakan oleh jurnalis dalam menyampaikan informasi kepada publik. Dalam konteks media massa, penggunaan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai penanda gaya, kredibilitas, dan efektivitas pesan yang ingin disampaikan.

Menurut Sumadiria (2005) bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa yang digunakan oleh pers untuk menyampaikan pesan-pesan jurnalistik kepada lhalayak pembaca, pendengar, maupun pemirsa. Bahasa ini memiliki fungsi ganda, yakni sebagai alat komunikasi dan sebagai ciri khas penyampaian informasi yang cepat, tepat, dan dapat dipahami oleh semua kalangan. “Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang dipakai oleh wartawan untuk melaporkan dan menyampaikan informasi kepada publik melalui media massa, baik cetak, elektronik, maupun daring” (Sumadiria, 2005:21).

Bahasa jurnalistik tidak identik dengan bahasa sastra maupun bahasa ilmiah. Ia memiliki kekhasan tersendiri yang lahir dan tuntutan dunia jurnalistik yang dinamis, faktual dan efisien. Dalam bukunya yang lain Sumadiria mengemukakan 11 ciri utama bahasa jurnalistik yang berlaku untuk semua bentuk media berkala tersebut, lalu dalam buku *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* (2006: 14-21) telah ditambahkan enam ciri utama lagi sehingga semuanya menjadi 17, yakni sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernis, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang

tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis dan tunduk kepada kaidah etika. Sumadiria (2005:53-61) berikut rincian penjelasannya:

1. Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat paling banyak diketahui makna oleh khalayak pembaca.

2. Singkat

Singkat berarti langsung pada pokok masalah (*to the point*) tidak bertele-tele, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

3. Padat

Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca.

4. Lugas

Lugas yang berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus, menghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan pembaca.

5. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur.

6. Jernih

Jernih yang berarti bening, tembus pandang, transparan, jujur, serta tidak menyembunyikan sesuatu yang bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah.

7. Menarik

Bahasa jurnalistik yang menarik artinya harus mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca, serta memicu selera baca.

8. Demokratis

Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta atau perbedaan dari pihak yang menyapa maupun pihak yang disapa.

9. Populis

Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun harus terdengar akrab di telinga, di mata, di benak pikiran khalayak pembaca, pendengar, maupun pemirsa.

10. Logis

Logis berarti apapun yang terdapat pada kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat.

11. Gramatikal

Gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apa pun yang dipakai dan pilih dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku.

12. Menghindari kata tutur

Kata tutur ialah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal.

13. Menghindari kata dan istilah asing

Berita ditulis untuk dibaca atau didengar. Pembaca atau pendengar harus tahu arti dan makna setiap kata yang dibaca dan didengarnya.

14. Pilihan kata (diksi) yang tepat

Bahasa jurnalistik sangat menekankan efektivitas. Setiap kalimat yang disusun tidak hanya harus produktif tetapi juga tidak boleh keluar dari asas efektivitas.

Pilihan kata atau diksi yang tidak tepat dalam setiap kata jurnalistik, bisa menimbulkan akibat fatal.

15. Mengutamakan kalimat aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca dari pada kalimat pasif.

16. Menghindari kata atau istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum, makna bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, tidak membuat kening berkerut apalagi sampai membuat kepala berdenyut.

17. Tunduk kepada kaidah etika

Salah satu fungsi utama pers adalah edukasi, mendidik. Fungsi ini bukan saja harus tercermin pada materi isi berita, laporan, gambar, melainkan juga harus tampak pada bahasanya. Pada bahasa tersimpul etika. Bahasa tidak saja mencerminkan pikiran seseorang tetapi sekaligus juga menunjukkan etika orang tersebut.

1.5.2.2 Fungsi Bahasa Jurnalistik

Fungsi umum bahasa menurut AM. Dewabrata (2004:23), sebelum membahas fungsi khusus bahasa jurnalistik, penting untuk terlebih dahulu memahami fungsi dasar bahasa sebagaimana dijelaskan oleh AM. Dewabrata dalam bukunya *“Kalimat Jurnalistik, Panduan Mencermati Penulisan Berita”*. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya:

- a. Bahasa berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri.
- b. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi.
- c. Bahasa menjadi medium untuk menjalin integrasi serta menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.

- d. Bahasa juga berfungsi sebagai instrumen pengendali dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan Fungsi bahasa jurnalistik sendiri adalah:

- a. Sebagai pedoman penggunaan bahasa melalui norma dan aturan baku yang telah dikodifikasi, yang menjadi tolak ukur benar tidaknya suatu pemakaian bahasa.
- b. Berfungsi instrumental, yakni memanfaatkan bahasa untuk memperoleh sesuatu.
- c. Sebagai alat regulasi, bahasa digunakan untuk memengaruhi atau mengatur perilaku pihak lain.
- d. Membangun hubungan sosial melalui fungsi interaksional.
- e. Mengungkapkan emosi dan pesan pribadi melalui fungsi personal.
- f. Berfungsi heuristik, yaitu menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menggali pengetahuan dan memahami makna.
- g. Fungsi imajinatif, di mana bahasa digunakan untuk menciptakan dunia fiktif atau khayalan.
- h. Fungsi representasional, yakni menyampaikan informasi secara faktual kepada khalayak. Dalam konteks jurnalistik berarti menyampaikan peristiwa, fakta, data secara apa adanya, tanpa dilebih-lebihkan, tanpa di manipulasi, dan berdasarkan kenyataan yang objektif.

1.5.2.3 Ketentuan Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik memiliki sejumlah aturan yang wajib dipatuhi. Aturan-aturan ini dirancang agar informasi atau berita yang disampaikan kepada publik dapat dipahami dengan mudah. Berikut adalah beberapa ketentuannya:

a. Penggunaan kalimat pendek

Dalam dunia jurnalistik, kalimat yang pendek menjadi pilihan utama. Tujuannya agar inti informasi yang disampaikan dapat segera ditangkap oleh pemirsa.

b. Penggunaan kalimat aktif

Agar tulisan atau laporan terasa lebih hidup dan mampu menarik perhatian pembaca, jurnalis perlu menggunakan kalimat aktif. Oleh karena itu, pemakaian struktur aktif menjadi salah satu aturan penting dalam penulisan jurnalistik.

c. Penggunaan bahasa positif

Laporan yang ditulis dengan bahasa positif cenderung lebih menarik dan terasa hidup. Penggunaan bahasa seperti ini lebih disukai dibandingkan dengan gaya bahasa negatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh AS Haris Sumadiria, sebagai landasan utama untuk menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* media daring Detik.com, bahasa jurnalistik memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan bentuk bahasa lainnya, yakni bersifat singkat, sederhana, menarik, populis, dan menghindari kata dan istilah asing. Karakteristik ini menjadi acuan penting dalam melihat sejauh mana

media daring, khususnya Detik.com menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam penyusunan judul beritanya.

Pemilihan teori ini dianggap relevan karena secara langsung membahas aspek kebahasaan dalam praktik jurnalistik, terutama dalam konteks media massa modern yang menuntut efisiensi sekaligus daya tarik yang tinggi dalam penyampaian informasi. Dengan demikian, teori ini tidak hanya berperan sebagai pisau analisis, tetapi juga menjadi dasar argumentatif yang mendukung interpretasi penulis terhadap data yang diperoleh.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:93), kerangka konseptual adalah model yang menunjukkan hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka konseptual merupakan panduan teoritis yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan antara berbagai konsep atau variabel yang akan diteliti. Kerangka ini berfungsi sebagai peta atau kerangka kerja yang membantu peneliti memahami dan menjelaskan bagaimana suatu fenomena atau masalah penelitian dapat dianalisis secara sistematis.

1.5.3.1 Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik digunakan dalam dunia pers, dalam menulis berita seorang jurnalis harus menggunakan karakteristik bahasa jurnalistik karena bahasa jurnalistik diciptakan untuk dinikmati seluruh masyarakat (Sumadiria 2014:3). Bahasa jurnalistik yang tidak dipahami atau yang tidak akrab di telinga, mata masyarakat tidak layak disebut bahasa jurnalistik (Sumadiria 2014:7).

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan baik redaktur atau pengelola media massa dalam menyusun sampai menayangkan berita, dengan tujuan agar mudah dipahami isi dan maknanya. Sebagai salah satu ragam bahasa, bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat yang khas, menurut Lukas dalam buku membangun kapasitas media yang diterbitkan Sekretariat Dewan Pers mengutip beberapa pendapat tentang bahasa jurnalistik antara lain: (1) Prof. S. Wojowasito, bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah; (2) Rosihan Anwar, bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan wartawan atau dinamakan sebagai bahasa pers, bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik; (3) M. Wonohito (bahasa surat kabar), suatu jenis bahasa tertulis yang lain sifat-sifatnya dengan bahasa sastra, bahasa ilmu atau bahasa buku pada umumnya; (4) Kurniawan Junaedhie (Ensiklopedia Pers Indonesia), bahasa yang digunakan oleh penerbitan pers. Bahasa yang mengandung makna informatif, persuasif, dan yang secara konsensus merupakan kata-kata yang bisa dimengerti secara umum, harus singkat tapi jelas dan tidak bertele-tele; (5) Moh. Ngafeman (Kamus Jurnalistik AZ), bahasa komunikasi massa dengan pilihan kosakata yang sederhana agar dapat dipahami oleh segenap lapisan masyarakat; (6) Adinegoro, tiap berita dan cerita harus padat karena itu disajikan setjara mudah difahamkan, terang dan tidak sulit membatjanja sehingga orang yang membatjanja tidak usah berfikir pandjang untuk mengetahui apa yang diberitakan itu. Oleh sebab itu kita dapati dalam kalimat-kalimat ringkas, kata-kata yang tepat, dan ungkapan-ungkapan yang hidup.

Menurut JS Badudu (dalam Nina, 2013) bahasa jurnalistik tunduk pada bahasa baku. Bahasa baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya. Kemudian dalam (dalam Sarwoko, 2007) JS. Badudu menyatakan bahwa bahasa jurnalistik itu harus sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Sifat-sifat itu harus dimiliki oleh bahasa pers, bahasa jurnalistik, mengingat surat kabar media daring dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya.

Setiap jenis tulisan dalam dunia jurnalistik tentunya memiliki gaya bahasa yang berbeda. Bahasa yang digunakan dalam penulisan berita utama tidaklah sama dengan yang digunakan dalam tajuk opini atau *feature*. Namun demikian, penggunaan bahasa jurnalistik tetap harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku, termasuk dalam pemilihan kata, struktur kalimat, tata bahasa, serta pengembangan wacana. Mengingat adanya keterbatasan dalam berbagai platform media baik, cetak, elektronik, maupun digital, bahasa jurnalistik dituntut bersifat singkat, sederhana, menarik, populis, serta menghindari kata dan istilah asing.

Dari beberapa pandangan di atas penulis sependapat dengan pandangan bahwa bahasa jurnalistik merupakan suatu bahasa komunikasi masa yang digunakan wartawan dalam penulisan produk pers yang memiliki karakteristik yaitu: singkat, sederhana, menarik, populis dan menghindari kata dan istilah asing sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat yang heterogen. Oleh karena itu, fokus penelitian ini hanya dibatasi pada kajian tentang karakteristik bahasa jurnalistik bersifat singkat, sederhana, menarik, populis dan menghindari kata dan istilah asing.

1.5.3.2 Headline Berita

Berita merupakan suatu peristiwa atau sebuah informasi tentang hal yang sedang atau telah terjadi dimana penyebarannya dapat dilakukan melalui media cetak, siaran televisi, radio, media online, atau di media sosial, maupun dari mulut ke mulut yang akhirnya sampai pada khalayak luas.

Selain itu terdapat beberapa pengertian berita yang dikemukakan oleh Masri yaitu (1) suatu peristiwa atau kejadian yang tidak lazim, (2) sesuatu yang biasa, tetapi dialami oleh orang yang tidak biasa, (3) peristiwa yang tampak bertentangan, (4) hal biasa, tetapi tidak mencelikan mata banyak orang, (lima) sesuatu yang penting, (6) sesuatu yang genting, (7) sesuatu yg menyentak, (8) sesuatu yg menyenangkan, (9) sesuatu yang membahayakan, (10) sesuatu peristiwa yang menyentuh rasa kemanusiaan (Masri, 2008: 58).

Pendapat yang berbeda berkata, berita ialah suatu laporan informasi fakta yang aktual serta faktual tentang peristiwa terbaru melalui berbagai media seperti surat kabar, televisi, radio, media Online, serta media yang lainnya. Penyampaian suatu berita wajib mempunyai unsur unsur penting yaitu; What, Who, Where, Why, When dan How. Selain itu suatu berita dikatakan berguna dan sesuai menggunakan kode etik jurnalistik jika memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu; (1) Sesuai dengan fakta, informasi yang diberikan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. (2) Aktual, informasi yang disampaikan sesuai antara waktu kejadian dan penyiaran berdekatan. (3) Berimbang, informasi yang dilaporkan tidak memihak tau memojokan satu pihak. (4) Lengkap, informasi yang dilaporkan harus lengkap agar tidak membuat masyarakat

kebingungan. (5) Sistematis, penyampain isi dai informasi yang disampaikan harus sistematis agar masyarakat mudah memahami. (6) Menarik, cara menyampaikan berita harus dibuat semenarik mungkin tanpa menghilangkan tujuannya. (7) Mudah dimengerti, pemilihan kata dalam penyampaian berita harus menggunakan kata yang mudah dipahami seluruh elemen Masyarakat.

Untuk menarik minat publik membaca berita, *headline* harus di buat sebgas mungkin. *Headline* adalah judul besar dari suatu karya, *headline* terletak di bagian paling atas, dan menjadi hal yang paling pertama di lihat oleh pembaca, keberadaan *headline* sangat penting, biasanya menjadi kunci utama keberhasilan suatu konten. Agar judul berita menjadi menarik ada beberapa syaratnya. Pertama, judul berita di buat sesingkat mungkin, tetapi tetap lurus menggambarkan keseluruhan isi beritanya. Kedua, judul menggunakan kalimat aktif agar daya dorongnya lebih kuat.

Headline merupakan inti sari dari berita yang dibuat dalam satu sampai dua kalimat pendek, karna berita yang harus bisa diminati pembaca, maka *headline* pun dibuat tidak seragam. *Headline* selain memiliki pengertian sebagai judul berita atau intisari dari berita, *headline* juga memiliki pengertian sebagai berita yang menjadi laporan utama, dengan letak di bagian paling depan judul beritanya dicetak dengan lebih besar dari pada kerangka berita. *Headline* memiliki daya tarik tersendiri apalagi di media online, *headline* yang menarik dapat mempengaruhi pembaca untuk tertarik membaca berita-berita pada media online.

1.5.3.3 Media Online

Internet merupakan salah satu inovasi teknologi yang memberi kemudahan signifikan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masa kini. Sementara itu, media daring adalah bentuk media generasi ketiga yang berkembang setelah media cetak elektronik. Media ini beroperasi melalui jaringan internet dan dikemas dalam format website (Romli, 2012:30).

Media online, juga dikenal sebagai media digital, merujuk pada segala jenis media yang tersedia dan dapat diakses melalui internet. Secara umum, media online mencakup berbagai format, seperti teks, gambar, video, dan audio, yang disajikan secara daring. Dalam pengertian yang lebih luas, media online dapat diartikan sebagai sarana komunikasi berbasis internet. Sementara itu, dalam konteks komunikasi massa, media online mengacu pada platform yang menyajikan karya jurnalistik, seperti berita, artikel, dan feature, melalui situs web di internet. Dengan kata lain, media online adalah bentuk media massa yang dipublikasikan secara daring.

1.5.3.4 Studi Kasus

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “Case Study” atau “. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang artinya ialah kajian atau peristiwa. Menurut Nursapia Harahap, “Study” mempunyai arti belajar, mempelajari, meneliti, dan menganalisis, dalam kata lain case study adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk

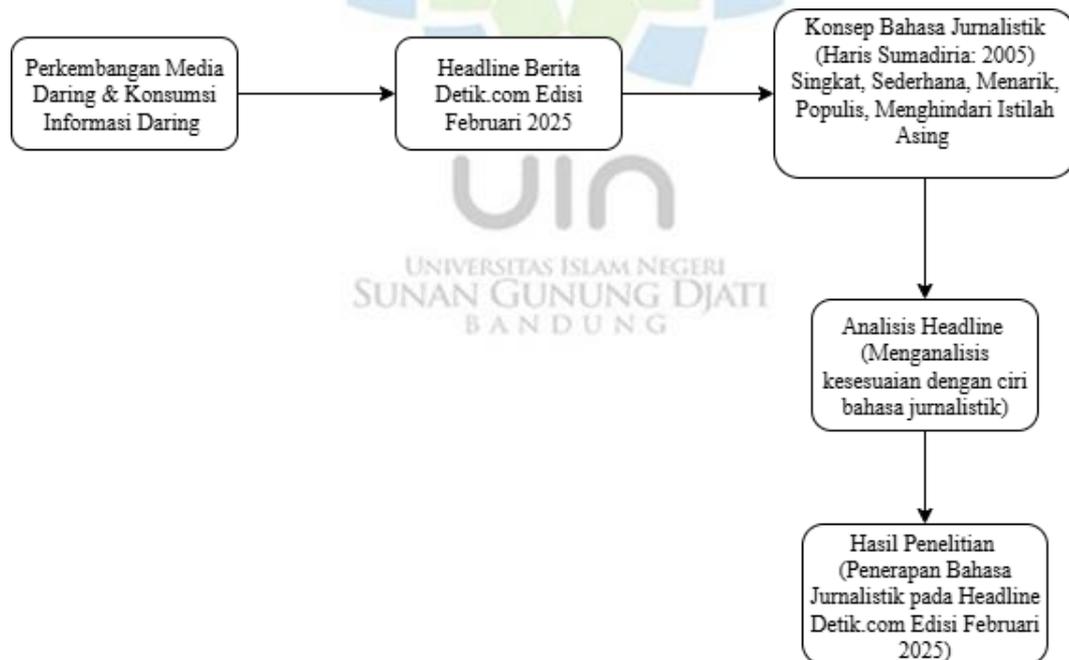
mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti.

Mudjia Rahardjo mengemukakan, *case study* (studi kasus) ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (Real-Life) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Dikutip dari (Prima et al., n.d.) Groat dan Wang memberi pengertian terkait case study bertujuan untuk melakukan penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan.

1.5.3.5 Detik.com

Salah satu platform media massa online yang dapat diakses melalui internet adalah media Detik.com. Menurut Albert 2009 (dalam Kezia Azzahra) Media ini pertama kali mengudara pada 1998, Detik.com juga dikenal sebagai media daring yang mengandalkan kecepatan dan tingginya jumlah produksi berita, media ini merupakan salah satu media digital terbesar indonesia, pada awal berdiri telah memiliki 30.000 pengunjung setiap harinya dengan total 2.500 pengguna internet (1998). Memasuki maret 1999, jumlah pengunjung meningkat 7 kali lipat perharinya yaitu mencapai 214.000 *hits* perhari dan perbulannya dengan total 6.420.000 *hits* dengan pelanggan internet sebanyak 32.000 *user*. Hingga sampai saat ini pengunjung setiap harinya bisa mencapai 2.500.000 juta lebih. Selain menggunakan pengukuran

hits, Detik.com juga menggunakan alat ukur suatu situs dengan penghitungan *page view* atau jumlah halaman yang diakses dan *page view* dari Detik.com dapat mencapai 3.000.000 per harinya. Detik.com juga memiliki komitmen untuk menyajikan berita yang bersifat berita terkini sebagai andalannya, sehingga menjadi situs digital yang paling populer bagi para pengguna internet yang selalu ingin mengetahui kabar terbaru. Dalam media Detik.com terdapat berbagai rubrik berita, Detiknews jadi salah satu pilihan yang akan diteliti oleh peneliti, karena detiknews menyajikan berita seperti politik, hukum, kecelakaan, kriminalitas, bencana alam yang merupakan ciri khas dari hard news, dan dalam kanal “News” di media daring seperti Detik.com sering dijadikan rujukan utama untuk menganalisis gaya penulisan berita utama.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada website resmi Detik.com atau <https://news.detik.com>.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif.

Paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Detik.com membangun atau “mengkonstruksi” makna melalui bahasa jurnalistik yang digunakan pada *headline* berita.

Paradigma ini berfokus pada cara jurnalis menciptakan realitas sosial melalui bahasa. Setiap *headline* berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan sudut pandang, nilai dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, paradigma ini sangat relevan karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik pemilihan kata, struktur kalimat, dan gaya penyajian berita. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutika. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi

realitas serta memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Penelitian ini lebih berfokus pada analisis mendalam terhadap teks, dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana bahasa jurnalistik dalam *headline* berita dirancang untuk menarik perhatian pembaca, menyampaikan pesan tertentu, atau membangun persepsi tentang suatu peristiwa. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisis tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.

1.6.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Case study* (studi kasus), menurut Suharsimi Arikunto, adalah pendekatan yang intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Menurut Basuki, studi kasus adalah suatu jenis penelitian atau kajian terhadap suatu subjek tertentu yang dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif, dengan fokus pada individu, kelompok, atau bahkan masyarakat yang lebih luas. Stake menambahkan dengan mengatakan bahwa tujuan studi kasus adalah untuk memaksimalkan pemahaman mengenai kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya mungkin bersifat kompleks maupun sederhana, dan lamanya periode penelitian dapat bervariasi berdasarkan jumlah waktu yang diperlukan untuk fokus. Semua pihak yang terlibat dapat memberikan data studi kasus; dengan kata lain penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Manfaat menggunakan metodologi penelitian ini adalah modifikasi dapat dilakukan saat penelitian atau intervensi klien sedang berlangsung.

Penelitian menurut Sudjana dan Ibrahim adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara metodis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari data dengan menggunakan prosedur tertentu guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Metode studi kasus ini fokus pada analisis mendalam terhadap satu subjek tertentu, yaitu penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* berita media daring Detik.com edisi Februari 2025. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara detail dan menyeluruh, bagaimana media ini menyusun *headline*, termasuk pilihan kata, gaya bahasa, dan struktur yang digunakan. Metode ini relevan karena memberikan kesempatan untuk memahami fenomena dalam konteks aslinya, yaitu bagaimana Detik.com sebagai media besar menyampaikan informasi kepada audiensnya. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menganalisis karakteristik khusus dari Detik.com yang mungkin tidak ditemukan pada media lain, sehingga memberikan wawasan mendalam dan spesifik yang tidak bisa dicapai dengan metode penelitian yang lebih umum.

Studi kasus yang efektif perlu dilakukan dalam situasi aktual yang sedang diselidiki. Sebaliknya, data studi kasus dapat dikumpulkan dari seluruh pihak yang terlibat dalam kasus tersebut, tidak hanya dari pihak yang diteliti. Sementara itu, proses belajar menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan masyarakat serta dari perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai studi lapangan yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengkarakterisasi fenomena tertentu berdasarkan apa yang diamati di lapangan, serta mengungkapkan gejala-gejala suatu objek tertentu secara verbal.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kualitatif, artinya data yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan seperti data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data bentuk lain dapat berupa rekaman atau video. Namun peneliti hanya akan mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1.6.4.2 Sumber Data

1.6.4.2.1 Sumber Data Primer

Judul berita utama media *Online* (daring) Detik.com pada rubrik detiknews, edisi Februari 2025 merupakan sumber data primer yang digunakan untuk penelitian ini.

1.6.4.2.2 Sumber Data Sekunder

Bahan-bahan pustaka seperti buku, artikel, serta yang lainnya merupakan sumber data sekunder yang digunakan untuk menunjang penelitian ini.

1.6.5 Unit penelitian

Unit penelitian pada penelitian ini yaitu dengan meneliti 20 *headline* (judul) berita pada media *Online* (daring) Detik.com pada rubrik detiknews, edisi bulan Februari 2025, apakah *headline* (judul) berita tersebut sudah memiliki ciri kalimat Jurnalistik yang benar menurut Haris Sumadiria yakni, Singkat, Sederhana, Menarik, Populis, dan Menghindari Kata dan Istilah Asing.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data studi pustaka, peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan atau sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian seperti dari buku, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang reliabel dan juga sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 20 *headline* berita utama media *Online* (daring) Detik.com edisi Februari 2025 untuk dijadikan penelitian.

1.6.6.2 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi Maksudnya yaitu meliputi berbagai data yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dengan mencetak judul berita utama media *Online* (daring) Detik.com pada rubrik detiknews, edisi Februari 2025 dari website resmi Detik.com.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam menetapkan keabsahan data, perlu adanya pemeriksaan yang bersifat objektif agar data yang digunakan dapat diyakini validasinya. Menurut Yin (2018: 78-83) dalam proses pemeriksaan data sebagai uji keabsahan data terdapat empat kriteria ujian yakni *Construct validity*, *internal validity*, *eksternal validity*, dan *reliability* dengan penjabaran sebagai berikut:

1) *Construct validity*

Mengukur dan mengidentifikasi standar ukuran operasional yang benar dalam mengumpulkan data dan menyesuaikan konsep yang sedang diteliti dengan menggunakan sumber data yang diperoleh. Selanjutnya, menguraikan dan mencocokkan bukti satu dengan yang lainnya, sehingga peneliti dapat menghubungkan konsep dengan tujuan penelitian.

2) *Internal validity*

Mengidentifikasi dan menggambarkan situasi bahwa suatu peristiwa dapat menghubungkan peristiwa lain serta menghindari hubungan yang tidak berkaitan.

3) *Eksternal validity*

Melihat dan mengidentifikasi seberapa jauh temua studi kasus, bahwa hasil penelitian digeneralisasikan dengan kasus lain, dengan cara menggunakan teori atau konsep penelitian studi kasus serta menggunakan replikasi logika dalam studi kasus.

4) *Reliability*

Reliability menunjukkan seberapa jauh hasil penelitian seperti sumber, data, hingga proses pengumpulan data akan mendapatkan hasil yang sama jika penelitian dilakukan ulang. Sehingga dapat mengurangi tingkat bias dan kesalahan dalam suatu penelitian.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi hasil laporan penelitian. Analisis data ditentukan oleh

pendekatan penelitian deskriptif kualitatif atau pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik (Mukhtar, 2013:120).

Analisis data kualitatif menurut (Bogdan dan Biklen,1982) adalah teknik yang dilakukan dalam pencarian data dan pengumpulan data dengan cara memilahnya juga mengelolanya agar data yang diperlukan dapat ditemukan. Setelah data yang akan diteliti terkumpul penulis kemudian menganalisis data tersebut dan mengkontruksikan hasil observasi berita tersebut sesuai dengan ciri ciri bahasa jurnalistik menurut JS Badudu. Ciri-Ciri tersebut adalah singkat, Padat, sederhana, lugas, menarik dan jelas.

Menurut Yin (2018: 224) dalam melakukan teknik analisis data tunggal, peneliti dapat menggunakan analisis model yang terdiri dari 3 komponen, yakni:

1) *Pattern Matching*

Pattern Matching atau penjodohan pola adalah teknik analisis data yang membandingkan hasil secara empiris dengan pola yang ada terlebih dahulu.

2) *Explanation Building*

Explanation Building atau pembangunan penjelasan merupakan teknik analisis data yang menjelaskan kasus-kasus dalam melakukan suatu analisis.

3) *Time-series Analysis*

Time-series Analysis atau analisis deret waktu adalah teknik analisis data dengan menyusun alur waktu serangkaian peristiwa secara kronologi.

1.6.9 Lokasi dan rencana jadwal penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada website resmi media *online* (daring) Detik.com, dan untuk rencana jadwal penelitian, peneliti akan melakukan penelitian secepatnya setelah seminar proposal dilakukan.